

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Malang berdiri berdasarkan pada Surat keputusan Presiden No.50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para Tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah departemen Agama, maka dibentuklah panitia pendiri IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No.17 tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syariah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan secara bersama oleh Menteri Agama pada 28 oktober 1961. Pada 01 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan menteri Agama No.66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No.20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui keputusan Presiden No.11 tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan

perubahan status kelembagaan semua Fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008-2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangan STAIN Malang merencanakan mengubah status kelembagaannya menjadi Universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh dan bertanggungjawab usulan menjadi Universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No.50 tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh MenKoKesra ad Interim Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc bersama Menteri Agama Prof. Dr. H. Said Agil husin Al Munawwar, M. A. atas nama Presiden pada 08 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari jadi Universitas ini.

Sebelumnya Universitas Islam Negeri sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerja sama antara pemerintah Indonesia dan Sudan yang diresmikan oleh Wakil Presiden RI H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh Wakil Presiden Republik Sudan serta para pejabat tinggi pemerintahan Sudan, secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi dan ekperimentasi, tetapi juga

bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas Islam Negeri Malang memiliki 6 (enam) Fakultas dan program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Tarbiyah, Jurusan pendidikan Agama Islam (PAI), jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syariah, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, dan Jurusan hukum Bisnis Syariah, (3) Fakultas Humaniora dan Budaya, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Jurusan bahasa dan Sastra Inggris, dan jurusan pendidikan Bahasa Arab, (4) Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Akuntansi, dan D3 Perbankan Syariah, (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Matematika, Biologi, kimia, Fisika, Teknik Informatika, dan Teknik Arsitektur, dan Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) Program Studi Magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Studi Agama Islam, (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Program Magister Pendidikan Agama Islam, (6) Program Magister Al-Ahwal Al-Syakhsiyah. Sedangkan untuk Program Doktor, Program Pascasarjana mengembangkan 2 (dua) program, yaitu: (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Pendidikan Bahasa Arab.

Ciri lain yang khusus dari Universitas ini adalah sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota civitas akademika menguasai bahasa arab dan bahasa inggris. Melalui bahasa arab,

diharapkan semua civitas akademika mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan al-Hadits dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut *Bilingual University*. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi Universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pembelajaran seperti itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat *ulama yang intelek professional* dan atau *intelek professional yang ulama*. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana No.50 Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, Fakultas, kantor, administrasi, perkuliahan, perpustakaan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olahraga, *business center*, poliklinik dan tentu Masjid dan Ma'had yang sudah lebih dahulu ada, dengan pendanaan dari *Islamic Development Bank* (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No.41/IND/1278 tanggal 17 Agustus 2004.

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat serta komitmen yang kuat dari seluruh civitas akademika seraya memohon ridho

dan petunjuk Allah SWT, Universitas ini bercita-cita menjadi *Center of Excellence* dan *Center of Islamic Civilization (al Islam rahmatan lil alamin)*.

2. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Visi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menjadi Universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta penggerak kemajuan masyarakat.

Misi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah:

- a) Mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional.
- b) Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggal ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.
- c) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- d) Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

3. Tujuan Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- a) Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademika dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam.
- b) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

4. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam negeri maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Bertujuan untuk mencetak Sarjana Psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman (yang bersumber dari al-Qur'an, al-Hadits, dan khazanah keilmuan Islam). Program studi psikologi pertama kali dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan SK Dirjen Binbaga Islam No.E/107/1997, kemudian menjadi Jurusan Psikologi tahun 1999 berdasarkan SK. Dirjen Binbaga Islam, No.E/138/1999, No.E/212/2001, 25 Juli 2001 dan Surat Dirjen Dikti Diknas No. 2846/D/T/2001, tanggal 25 Juli 2001. Akhirnya pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No.50/2004 tentang

perubahan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan STAIN Malang menjadi UIN Malang dan telah melakukan perpanjangan izin penyelenggaraan program studi psikologi Program Sarjana (S-1) pada UIN Malang Provinsi Jawa Timur berdasarkan keputusan Diktis No.D/II/233/2005 terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi, No.003/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007 dengan predikat baik.

Melalui fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diperoleh beberapa keuntungan sebagai berikut:

- a) Pendidikan di fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang professional dan kompeten dalam bidangnya dan mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan akademik yang memadai sehingga mampu mengaplikasikan keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Kurikulum dalam pendidikan psikologi disusun atau dirancang oleh tenaga professional sehingga peserta didik dibekali dan dilatih ketrampilan untuk mampu menerapkan keilmuannya baik di dunia kerja, workshop, pelatihan maupun kegiatan-kegiatan psikologi lainnya.

5. Visi dan Misi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Visi fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menjadi fakultas psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat untuk

menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional serta menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

Misi fakultas psikologi Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah:

- a) Menciptakan civitas akademika yang memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak.
- b) Memberikan pelayanan yang professional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi.
- c) Mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- d) Mengantarkan mahasiswa psikologi yang menjunjung tinggi etika moral.

6. Tujuan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menetapkan tujuan pendidikannya untuk menghasilkan sarjana psikologi yang:

- a) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis.
- b) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional dalam menjalankan tugas.

- c) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
- d) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan Budaya luhur bangsa.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

a. Skala *Locus Of Control*

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2008:65). Standart yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,25 dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Hasil perhitungan dari uji coba validitas skala *locus of control* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10
Aitem Valid dan Gugur Skala *Locus Of Control*

No.	Orientasi	Item		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	<i>Internality</i>	1, 4, 9, 18, 23	5, 19, 21	8
2.	<i>Powerful others</i>	3, 11, 13, 17,	8, 15, 22	8

		20		
3.	<i>Chance</i>	2, 6, 16	7, 10, 12, 14, 16, 24	8
Total		13	11	24

Berdasarkan ringkasan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skala *locus of control* terdiri dari 24 aitem, dengan 13 aitem valid dan 11 aitem gugur.

b. Skala Perilaku prososial

Hasil perhitungan dari uji coba validitas skala perilaku prososial diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11
Aitem Valid dan Gugur Skala Perilaku Prososial

No.	Komponen	Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Menolong	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8	7	8
2.	Bekerjasama	10, 12, 14	9, 11, 13	6
3.	Berbagi	16, 17, 18, 20, 21	15, 19	7
4.	Menyumbang	22, 25, 28	23, 24, 26, 27	7
Total		18	10	28

Berdasarkan ringkasan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skala perilaku prososial terdiri dari 28 aitem, yang mencakup komponen menolong sebanyak 8 aitem dengan 7 aitem yang valid dan 1 aitem yang gugur, bekerjasama sebanyak 6 aitem dengan 3 aitem yang valid dan 3 aitem yang gugur, berbagi sebanyak 7 aitem dengan 5 aitem yang valid dan 2 aitem yang gugur, menyumbang dengan 7 aitem dengan 3 aitem yang valid dan 4 aitem yang gugur.

Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang 10 aitem yang gugur dan memakai 18 aitem yang valid. Karena aitem-aitem tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing faktor yang diukur.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2008:83).

Hasil perhitungan dari uji reliabilitas skala *locus of control internal* dan *eksternal* dan perilaku prososial didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Reliabilitas Skala LOC dan Perilaku Prososial

Variabel	Alpha	Kategori
<i>Locus of control internal</i>	0,651	Reliabel
<i>Locus of control eksternal</i>	0,562	Reliabel
Perilaku prososial	0,886	Reliabel

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Pengujian Tingkat *Locus Of Control*

Penentuan pengkategorian antara *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* ditentukan melalui *z-score* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Skor z inilah yang digunakan sebagai dasar kategorisasi pusat kendali, dengan kriteria (Azwar, 2008:112):

$$Z_{\text{int}} \geq 0,50 \text{ dan } Z_{\text{eks}} < 0$$

kendali internal

$$Z_{\text{eks}} \geq 0,50 \text{ dan } Z_{\text{int}} < 0$$

kendali eksternal

Adapun pengkategorian *locus of control* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13
Kriteria Locus Of Control

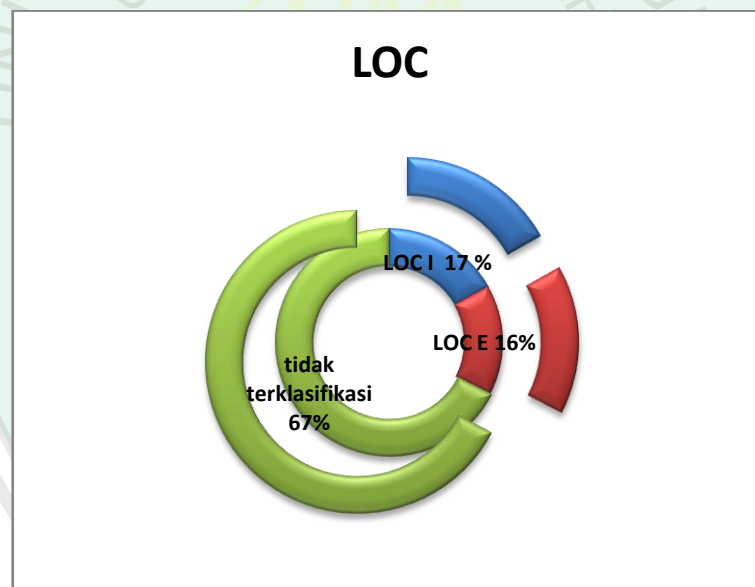
No.	Locus Of Control				Orientasi
	LOC Internal	LOC Eksternal	Z _{LOC Internal}	Z _{LOC Eksternal}	
1.	40	54	0.72526	-0.43067	LOC I
2.	41	47	0.91984	-1.38989	LOC I
3.	39	50	0.53068	-0.97879	LOC I
4.	33	63	-0.63682	0.80261	LOC E
5.	39	55	0.53068	-0.29364	LOC I
6.	36	66	-0.05307	1.21370	LOC E
7.	39	56	0.53068	-0.15661	LOC I
8.	40	43	0.72526	-1.93800	LOC I
9.	30	66	-1.22056	1.21370	LOC E
10.	45	51	1.69817	-0.84176	LOC I
11.	40	53	0.72526	-0.56770	LOC I
12.	35	61	-0.24765	0.52855	LOC E
13.	41	50	0.91984	-0.97879	LOC I
14.	34	62	-0.44223	0.66558	LOC E
15.	35	72	-0.24765	2.03589	LOC E
16.	29	63	-1.41514	0.80261	LOC E
17.	30	62	-1.22056	0.66558	LOC E
18.	40	52	0.72527	-0.70473	LOC I
19.	26	64	-1.99889	0.93964	LOC E
20.	40	52	0.72526	-0.70473	LOC I
21.	40	49	0.72526	-1.11582	LOC I
22.	46	56	1.89276	-0.15661	LOC I
23.	33	66	-0.63682	1.21370	LOC E
24.	27	64	-1.80431	0.93964	LOC E
25.	36	72	-0.05370	2.03589	LOC E

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki *locus of*

control dengan orientasi internal sebanyak 13 mahasiswa, pada orientasi eksternal sebanyak 12 mahasiswa, sedangkan 52 mahasiswa yang tersisa skor z nya tidak memenuhi kriteria tersebut sehingga dianggap sebagai individu dengan arah pusat kendali yang tidak terklasifikasi.

Untuk lebih jelasnya berikut ini diagram prosentase skala *LOC internal* dan *eksternal* dari hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Gambar 2
Diagram Prosentase Locus Of Control



2. Analisis Pengujian Tingkat Perilaku prososial

Untuk mengetahui tingkat perilaku prososial pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka kategori pengukuran pada subyek penelitian pun dibagi menjadi tiga, yaitu

kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk itu terlebih dahulu menghitung mean dan standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

1) Menghitung Mean dan Standar Deviasi (SD)

a. Mencari mean :

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum k \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1) 18 \\ &= \frac{1}{2} (5) 18 \\ &= 2,5 \cdot 18 \\ &= 45\end{aligned}$$

b. Mencari Deviasi Standar (SD) :

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min}) \\ &= \frac{1}{6} (68 - 18) \\ &= \frac{1}{6} (50) \\ &= 8,33\end{aligned}$$

2) Kategorisasi:

a. Tinggi

$$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$$

$$X \geq (45 + 1,0 \cdot 8,33)$$

$$X \geq (45 + 8,33)$$

$$X \geq (53,33)$$

b. Sedang

$$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$$

$$(45 - 1,0 \cdot 8,33) \leq X < (45 + 1,0 \cdot 8,33)$$

$$(45 - 8,33) \leq X < (45 + 8,33)$$

$$(36,67) \leq X < (53,33)$$

c. Rendah

$$X < (M - 1,0 \text{ SD})$$

$$X < (45 - 1,0 \cdot 8,33)$$

$$X < (45 - 8,33)$$

$$X < (36,67)$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14
Hasil Kategorisasi Perilaku Prososial

Rumusan	Skor Skala	Kategori
$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$	$X \geq 53,33$	Tinggi
$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	$36,67 \leq X < 53,33$	Sedang
$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	$X < 36,67$	Rendah

3) Analisis Prosentase

Dari hasil pengolahan data diperoleh prosentase perilaku prososial mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bahwa terdapat 50,65% mahasiswa berada pada tingkat perilaku prososial yang tinggi dengan jumlah 39 mahasiswa, 48,05% pada tingkat sedang dengan

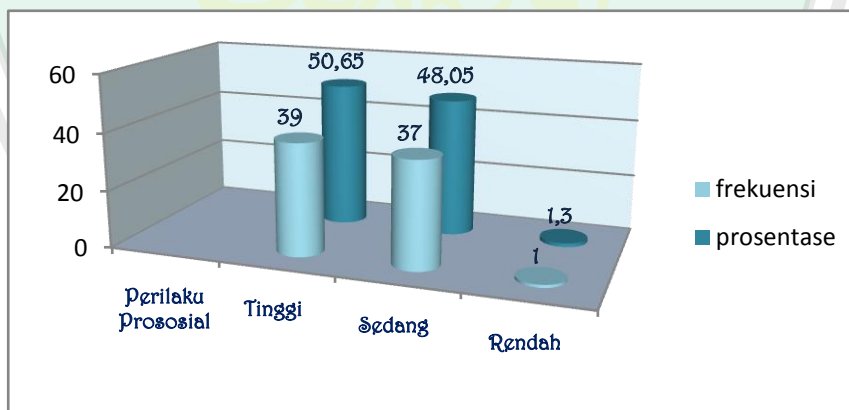
jumlah 37 mahasiswa, dan 1,30% pada tingkat perilaku prososial yang rendah dengan jumlah 1 mahasiswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15
Prosentase Variabel Perilaku Prososial

Variabel	Kriteria	Frekuensi	(%)	Kategori
Perilaku Prososial	$X \geq 53,33$	39	50,65	Tinggi
	$36,67 \leq X < 53,33$	37	48,05	Sedang
	$X < 36,67$	1	1,30	Rendah
Total		77	100	

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar sebagai berikut:

Gambar 3
Diagram Prosentase Perilaku Prososial



3. Analisis Pengujian Hipotesis

Hubungan antara *locus of control* dengan perilaku prososial dapat diketahui setelah dilakukan uji hipotesis. Untuk mengetahui hipotesis pada penelitian digunakan analisis *Multiple Regression* (regresi ganda).

Sedangkan metode yang digunakan untuk mengolah data ini adalah dengan metode statistik yang menggunakan bantuan komputer program *SPSS*. Dari hasil analisis menggunakan *SPSS 16.0 for windows* maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 18
Hasil Analisis Regresi Ganda antara LOC dengan Perilaku Prosocial
Correlations

		P.Prosocial	LOC Internal	LOC Eksternal
Pearson Correlation	P.Prosocial	1.000	.633	.861
	LOCInternal	.633	1.000	.168
	LOCEksternal	.861	.168	1.000
Sig. (1-tailed)	P.Prosocial	.	.000	.000
	LOCInternal	.000	.	.072
	LOCEksternal	.000	.072	.
N	P.Prosocial	77	77	77
	LOCInternal	77	77	77
	LOCEksternal	77	77	77

Pada bagian ini dikemukakan hasil perhitungan regresi untuk variabel yang dianalisis, karena pada dasarnya untuk analisis dengan regresi harus di cek terlebih dahulu besar korelasinya (Nisfiannoor, 2009:172). Besar korelasi antara X_1 dengan Y adalah 0,633 dengan signifikansi 0,000 dan besar korelasi X_2 dengan Y adalah 0,861 dengan signifikansi 0,000.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.798	.986	1.201

a. Predictors: (Constant), LOCEksternal, LOCInternal

b. Dependent Variable: P.Prososial

Pada bagian ini ditampilkan:

Nilai R = 0,893

Koefisien Determinasi R² (R Square) = 0,798

Nilai ini diperoleh dari pengkuadratan dari koefisien korelasi (0,893 x 0,893)

Hal ini menunjukkan Indeks Determinasi, yaitu prosentase yang menyumbang pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y. R = 0,798 mengandung pengertian bahwa 80% sumbangan X₁ dan X₂ terhadap Y, sedangkan sisanya sebesar 20% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh orang tua.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7633.279	2	3816.639	88.709	.000 ^a
	Residual	106.669	74	1.441		
	Total	7739.948	76			

a. Predictors: (Constant), LOCEksternal, LOCInternal

b. Dependent Variable: P.Prososial

F sebesar 88.709 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel X₁ (*locus of control internal*) dan X₂ (*locus of control eksternal*) dengan Y (perilaku prososial). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari *locus of control internal* dan *eksternal* dengan perilaku prososial.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	75.028	1.351		3.721	.000
LOCInternal	.987	.027	.802	6.293	.000
LOCEksternal	.774	.019	.777	6.094	.000

a. Dependent Variable: P.Prososial

Angka 0,802 pada Beta menunjukkan tingkat korelasi antara *locus of control internal* dengan perilaku prososial. Angka 0,777 pada Beta menunjukkan tingkat korelasi antara *locus of control eksternal* dengan perilaku prososial. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *locus of control internal* lebih berpengaruh terhadap perilaku prososial bila dilihat dari nilai Beta yaitu LOC I = 0,802 dan LOC E = 0,777, nilai Beta LOC I lebih tinggi daripada LOC E.

Nilai t merupakan nilai yang berguna untuk pengujian, apakah hubungan antara *locus of control* dengan perilaku prososial benar-benar signifikan atau tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa t LOC I = 6,293 dengan sig = 0,000 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara LOC I dengan perilaku prososial. Sedangkan nilai t LOC E = 6,094 dengan sig = 0,000 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara LOC E dengan perilaku prososial.

4. Pembahasan

1. Tingkat *Locus Of Control* Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan data hasil perhitungan *z-score* diperoleh bahwa orientasi *locus of control* pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu mahasiswa yang memiliki orientasi *locus of control* internal dengan prosentase 17% dan mahasiswa yang memiliki orientasi *locus of control* eksternal 16%, sedangkan 67% lainnya tidak dapat diklasifikasikan ke dalam *locus of control* internal maupun eksternal.. *Locus of control* sendiri adalah gambaran dari keyakinan individu tentang sumber-sumber peristiwa yang dialami dalam kehidupan. Sejauhmana individu mampu mengatur hidupnya atau justru orang lain yang mengatur hidupnya, yang terbagi menjadi orientasi internal dan eksternal.

Berdasarkan data di atas dari 77 responden subyek penelitian sebanyak 13 responden mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki orientasi *locus of control* internal. Di mana orientasi tersebut merupakan kecenderungan mahasiswa yang percaya segala sesuatu yang terjadi pada dirinya secara langsung dikontrol dan dipengaruhi oleh kemampuan dirinya sendiri. yakin bahwa apa yang terjadi atas dirinya (kesuksesan atau kegagalan) adalah disebabkan oleh faktor-faktor dalam dirinya sendiri dan dengan sifat-sifat kepribadian yang dimilikinya, baik dan buruk adalah tanggung jawab mereka sendiri. Bahwa segala sesuatu yang dilakukan atau didapatkan adalah hasil dari perilaku dan usahanya sendiri.

Sedangkan 12 responden lainnya memiliki orientasi *locus of control* eksternal. Mahasiswa yang berorientasi eksternal memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi pada dirinya baik keberhasilan ataupun kegagalan diakibatkan oleh faktor di luar dirinya. Melihat diri mereka sangat ditentukan oleh bagaimana lingkungan dan orang lain melihat mereka. Padahal Allah SWT telah berfirman dalam surat Ar-Ra'ad [13] ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مَن أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ



Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (Departemen Agama RI, 2005:250)

Berdasarkan ayat di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa manusia harus selalu bersikap optimistis dan percaya pada diri sendiri. Dengan memiliki sikap seperti itu manusia akan senantiasa tegar dan sabar terhadap segala situasi yang dihadapkan kepadanya, selalu siap akan masa depan yang akan terjadi sehingga meminimalisir terjadinya kekecewaan dan kecemasan. Seandainya terjadi masalah yang sulit, akan coba diselesaikan dengan cara yang logis dan rasional atau berserah kepada Ilahi.

Adapun sisanya yaitu sebanyak 52 mahasiswa tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu orientasi, hal ini dapat dikarenakan perbandingan antara *locus of control* internal dan eksternal dari individu-individu yang bersangkutan tidak ada

yang paling menonjol, atau bisa dikatakan perbandingan antara kedua orientasi sama besar sehingga tidak dapat diklasifikasikan ke dalam salah satu orientasi.

Dalam perkembangannya salah satu hal yang memengaruhi *locus of control* itu keluarga terjadi suatu interaksi antara orang tua dan anak, termasuk di dalamnya penanaman nilai-nilai dan norma-norma yang akan diwariskan kepada anak-anaknya. Apabila tingkah laku anak mendapatkan respons, maka anak akan merasakan sesuatu di dalam lingkungannya. Dengan demikian, tingkah laku tersebut dapat menimbulkan motif yang dipelajari. Hal ini merupakan langkah terbentuknya pusat kendali yang internal. Sebaliknya, jika tingkah lakunya tidak mendapatkan reaksi, maka anak akan merasa bahwa perilakunya tidak mempunyai akibat apapun. Anak tidak kuasa menentukan akibatnya, keadaan di luar dirinya yang menentukan. Hal ini dapat menimbulkan apa yang disebut pusat kendali yang eksternal (Ghufron & Risnawita S, 2010:70-71).

Sebagaimana penjelasan di atas pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang *locus of control* yang ada pada masing-masing individu pengaruh utamanya adalah keluarga, bagaimana pola asuh orang tua yang ditanamkan sehingga terbentuk *locus of control* internal atau eksternal.

Bagi mahasiswa yang mempunyai *locus of control* internal dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang ditanamkan oleh orang tua sejak mereka kecil, selain itu juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman hidup, usia, kondisi sosial dan perbedaan gender. Dari pengalaman dan keadaan sosial di sekitar mereka mempunyai keyakinan diri akan melakukan apapun yang dia kehendaki tanpa

ragu-ragu atau khawatir apa yang dilakukannya itu salah dan ditentang, karena apapun yang akan dilakukannya meski itu benar atau salah dirinya sendiri yang akan merasakan hasilnya.

Faktor yang mempengaruhi mahasiswa dengan *locus of control* eksternal juga sama, akan tetapi yang membedakan adalah pola asuh yang ditanamkan orang tua yang mungkin berbeda, pengalaman hidup dan kondisi sosial yang menyebabkan mereka mempunyai keyakinan diri rendah sehingga mudah terpengaruh kepada hal atau pihak lainnya tanpa memperdulikan apakah hal tersebut sesuai dengan dirinya atau tidak.

Dari hasil penjelasan di atas diketahui bahwa antara *locus of control internal* dan *eksternal* yang dimiliki mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang hampir sama dengan LOC I sebanyak 13 mahasiswa dan LOC E sebanyak 52 mahasiswa sedangkan 52 mahasiswa lainnya tidak memiliki LOC yang dominan diantara salah satu orientasi internal dan eksternal.

2. Tingkat Perilaku Prososial Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil perhitungan norma kategorisasi data yang diperoleh dari variabel perilaku prososial yang diujikan pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat diketahui bahwa frekuensi perilaku prososial pada kategorisasi tinggi 50,65%, pada kategori sedang 48,05%, dan pada kategori rendah 1,30%. Perilaku prososial merupakan perilaku yang dilakukan secara sukarela dan menguntungkan orang lain.

Sesuai dengan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi, dari 77 responden terdapat 39 mahasiswa. Responden pada kategori ini memiliki perilaku prososial yang tinggi, dengan tindakan-tindakan yang dilakukan didasari dengan ketulusan dan keikhlasan. Segala sesuatu yang dilakukan merupakan suatu kesenangan pribadi yang akhirnya akan menjadi kepuasan diri apabila mampu memberikan kebahagiaan bagi orang lain.

Pada kategori sedang terdapat 37 mahasiswa yang berperilaku prososial pada kategori ini mahasiswa cukup berperilaku prososial dan sudah mampu melihat kondisi lingkungan sekitarnya. Sehingga akan muncul rasa ingin menolong apabila melihat orang lain dalam kondisi yang membutuhkan bantuan meskipun kadang-kadang masih ada yang mengharapkan diberi imbalan atau timbal balik dari orang yang ditolong atas tindakan yang dilakukannya.

Sedangkan pada kategori rendah terdapat 1 mahasiswa hal ini menunjukkan bahwa sedikit sekali mahasiswa yang kurang memiliki sikap prososial. Kurangnya sukarela akan membuat motivasi untuk melakukan tindakan prososial seperti menolong, berbagi, bekerjasama, dan menyumbang tidak didasari dengan keikhlasan. Mereka cenderung berbuat baik jika hal tersebut juga membawa keuntungan bagi dirinya sendiri. Dengan kata lain, menolong akan dilakukan jika nantinya akan mendapatkan imbalan yang setimpal atas tindakannya tersebut.

Perilaku prososial dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor dalam diri individu yang meliputi ((Sarwono & Meinarno, 2009:131-134)):

1. Suasana hati (*mood*)

Emosi seseorang dapat memengaruhi kecenderungannya untuk menolong. Emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong. Namun, jika situasinya tidak jelas (*ambigu*), maka orang yang sedang bahagia cenderung untuk mengasumsikan bahwa tidak ada keadaan darurat sehingga tidak menolong. Pada emosi negatif, seseorang yang sedang sedih mempunyai kemungkinan menolong yang lebih kecil. Namun, jika dengan menolong dapat membuat suasana hati lebih baik, maka dia akan memberikan pertolongan.

2. Sifat

Beberapa penelitian membuktikan terdapat hubungan antara karakteristik seseorang dengan kecenderungannya untuk menolong. Orang yang mempunyai sifat pemaaaf (*forgiveness*), ia akan mempunyai kecenderungan mudah menolong. Orang yang mempunyai pemantauan diri (*self-monitoring*) yang tinggi juga cenderung lebih menolong, karena dengan menjadi penolong, ia akan memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi, *locus of control internal* dan lain-lain.

3. Jenis kelamin

Peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktivitas menolong pada situasi darurat yang membahayakan.

4. Tempat tinggal

Orang yang tinggal di pedesaan cenderung lebih penolong daripada orang yang tinggal di daerah perkotaan.

5. Pola asuh

Tingkah laku sosial sebagai bentuk tingkah laku yang menguntungkan orang lain tidak terlepas dari peranan pola asuh di dalam keluarga.

Pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mempunyai tingkat perilaku prososial tinggi dapat dipengaruhi diantaranya oleh pola asuh yang ditanamkan orang tua, sifat, tempat tinggal, dll. Mahasiswa yang kebanyakan dari mereka tinggal jauh dari orang tua tentu melakukan tindakan prososial merupakan hal yang biasa. Karena hal tersebut sering mereka alami ketika mereka berada di kontrakan, kost, ma'had atau kampus. Mahasiswa yang termasuk dalam kategori ini mempunyai sifat-sifat yang mendukung individu untuk melakukan tindakan prososial tanpa ada motif tertentu seperti pemaaf, *locus of control* internal dll. Mereka menganggap bahwa melakukan tindakan prososial merupakan hal yang wajar selama mereka mampu untuk memberikan bantuan. Karena mereka juga merasa bahwa dalam kehidupannya tidak lepas dari bantuan orang lain.

Mahasiswa yang masuk dalam kategori sedang dalam tindakan prososial dapat dipengaruhi diantaranya oleh pola asuh yang ditanamkan orang tua, suasana hati, dll. Mungkin dari pola asuh orang tua yang kurang menekankan perilaku prososial, begitu juga dengan suasana hati mereka. Mereka akan memberikan bantuan jika mood mereka sedang baik, jika tidak mereka akan cuek-cuek saja.

Individu dalam kategori ini juga akan melakukan tindakan menolong dengan melihat situasi dan kondisi, jika mereka dalam kondisi yang darurat maka tidak akan melakukan tindakan menolong, atau juga dalam situasi yang ramai orang individu tidak akan melakukan tindakan menolong.

Sedangkan mahasiswa yang masuk dalam kategori rendah dalam tindakan prososial dapat dipengaruhi diantaranya oleh pola asuh orang tua, selain itu juga oleh suasana hati yang sering tidak dalam kondisi baik dan dari sifat individu sendiri, individu merupakan tipe orang yang cuek dan sama sekali tidak peka dengan kondisi di sekitarnya. Bisa juga individu merasa tidak membutuhkan bantuan orang lain jadi dia merasa tidak perlu membantu orang lain, meskipun pernah menolong orang hal tersebut dilakukan bukan dari hati melainkan sebagai symbol, ikut-ikutan, atau sebagai hal yang pantas.

3. Hubungan Antara *Locus Of Control* Internal dan Eksternal Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Locus of control menurut Levenson adalah keyakinan individu mengenai sumber penyebab dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam hidupnya (dikutip Kresnawan, 2010:14). *Locus of control* dibagi Levenson menjadi dua orientasi yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*, individu dengan *LOC internal* lebih yakin bahwa peristiwa yang dialami dalam kehidupan mereka terutama ditentukan oleh kemampuan dan usahanya sendiri, sedangkan individu dengan *LOC eksternal* dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu *powerful others* dan *chance*. Individu dengan orientasi *powerful others* meyakini bahwa kehidupan

mereka ditentukan oleh orang-orang yang lebih berkuasa yang ada di sekitarnya, sedangkan mereka yang berorientasi *chance* meyakini bahwa kehidupan dan kejadian yang dialami sebagian besar ditentukan oleh takdir, nasib, keberuntungan dan kesempatan (dikutip Kresnawan, 2010:16).

Allah SWT menciptakan manusia secara fitrah dan diberikan kecenderungan hanif pada sesuatu yang baik. Hatinya dapat menilai mana yang baik dan buruk, khususnya pada nilai-nilai yang universal (Prayitno, 2005:502).

Dalam Al-Qur'an surat al-Qiyaamah [75] ayat 14, yang berbunyi:

بَلِ الْإِنْسَانُ عَلَىٰ نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ ﴿١٤﴾

Artinya: "Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri." (Departemen Agama RI, 2005:577)

Dalam ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai manusia ciptaan Allah yang paling mulia diharapkan mampu membuktikan dirinya sebagai makhluk yang memang mulia dengan segala kelebihan yang diberikan memiliki sikap yang baik dan senantiasa berpikir positif. Karena apa yang dilakukannya itulah yang akan didapatkan di akhirat kelak.

Sedangkan perilaku prososial adalah perilaku yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*) dan menguntungkan (*benefit*) orang lain tanpa antisipasi *reward eksternal*, yang meliputi menolong (*helping*), membantu (*aiding*), berbagi (*sharing*), dan menyumbang (*donating*) (dikutip Perwitasari, 2007:30).

Tuhan memberi dua predikat kepada manusia, yaitu sebagai hamba Allah (Abdullah) dan Wakil Allah (khalifatullah). Manusia juga dianugerahi dua tabiat; suka kerjasama dan suka bersaing, ada yang lebih dikendalikan oleh akal, ada

yang lebih dikendalikan oleh hatinya, oleh nuraninya, oleh syahwatnya dan ada yang lebih dikendalikan oleh hawa nafsunya. Oleh karena itu kualitas kerjasama dan kualitas persaingan berbeda-beda dipengaruhi oleh apa yang paling dominan pada dirinya dari lima subsistem itu. Kerjasama bisa terasa indah, bisa juga menyakitkan. Persaingan juga bisa melahirkan keindahan, bisa juga melahirkan permusuhan (Mubarok, 2009:222).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Maidah [5] ayat 2, yang berbunyi:

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “. . . . Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (Departemen Agama RI, 2005:106)

Setiap muslim sangat dituntut untuk beramal shaleh yang sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya. Rasulullah SAW mengemukakan bahwa ada amal yang sangat baik untuk kita lakukan. Manusia mungkin saja melakukan kesalahan atau kekhilafan. Oleh karena itu, saling mengingatkan atau menasehati merupakan sesuatu yang dibutuhkan, sehingga terhindar dari kerugian (Yani, 2007:230-231).

Dari hasil analisis penelitian ini korelasi antara *locus of control* dengan perilaku prososial ditunjukkan dengan hasil korelasi antara X_1 (LOC I) dengan Y (perilaku prososial) adalah 0,633 dengan signifikansi 0,000 dan besar korelasi X_2 (LOC E) dengan Y (perilaku prososial) adalah 0,861 dengan signifikansi 0,000.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Staub, kemudian oleh Wilson dan Petruska menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat kecenderungan

yang tinggi untuk melakukan tindakan prososial, biasanya memiliki karakteristik kepribadian, yakni memiliki harga diri yang tinggi, rendahnya kebutuhan akan persetujuan orang lain, rendahnya menghindari tanggung jawab, dan lokus kendali internal (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009:179).

Bierhoff, Klein, dan Kramp juga telah mengemukakan faktor-faktor dalam diri yang menyusun kepribadian altruistik, yaitu adanya empati, kepercayaan terhadap dunia yang adil, rasa tanggung jawab sosial, memiliki *internal locus of control* dan egosentrisme yang rendah (dikutip Sarwono & Meinarno, 2009:135).

Dengan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal diterima karena dari hasil penelitian diperoleh hasil *locus of control* mempunyai hubungan dengan perilaku prososial mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, baik itu *locus of control internal* dan *eksternal* keduanya mempunyai hubungan dengan perilaku prososial. Akan tetapi bedanya adalah LOC I mempunyai hubungan yang signifikan ke arah positif dengan perilaku prososial sedangkan LOC E memiliki hubungan ke arah negatif dengan perilaku prososial.

Pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam negeri Mulana Malik Ibrahim Malang sebesar 80% sumbangan X_1 dan X_2 terhadap Y , sedangkan sisanya sebesar 20% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh orang tua. Sedangkan Angka 0,802 pada Beta menunjukkan tingkat korelasi antara *locus of control internal* dengan perilaku prososial. Angka 0,777 pada Beta menunjukkan tingkat korelasi antara *locus of control eksternal* dengan perilaku prososial. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada mahasiswa fakultas psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang *locus of control internal* lebih berpengaruh terhadap perilaku prososial bila dilihat dari nilai Beta yaitu $LOC\ I = 0,802$ dan $LOC\ E = 0,777$, nilai Beta $LOC\ I$ lebih tinggi daripada $LOC\ E$.

